

DETERMINAN KEMISKINAN DI KABUPATEN TUBAN

Agus Hari Pradita^{1*}, Wahyu Hidayat Riyanto²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia

*Corresponding author: agushari8754@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 24 September 2020

Revised 18 Oktober 2020

Accepted 18 January 2021

Available online 15 February 2021

Keywords: Kemiskinan;
PDRB; Tingkat Pengangguran
Terbuka

JEL Classification I32, E24,
R11

Abstract

The purpose of this research is to know the influence Product Domestic Regional Bruto (PDRB) and open unemployment rate on the number of poverty in Tuban Regency the period 2000-2019. The sampel in the study was taken from BPS as much 20 years. The research method used is a quantitative method. The analysis technique used multiple linear regression models with a significant α 0,05 which was supported by the classical assumption test. The research results prove that PDRB variable has a negative and significant on the number of poverty. While the open unemployment rate variabel has a positive and significant on the number of poverty in Tuban Regency period 2000-2019.

PENDAHULUAN

Kemiskinan muncul ketika sejumlah atau segolongan orang yang tidak mampu mencukupi standar hidup tertentu. Kemiskinan dipahami sebagai keadaan seseorang atau kelompok orang yang kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (Silalahi, Purba, Damanik, & Fahmi, 2014). Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. BPS menetapkan standar garis kemiskinan masyarakat Indonesia sebesar Rp 425.250 per kapita per bulan. (Badan Pusat Statistik, 2019)

Kemiskinan menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Kabupaten Tuban yang belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan. Kabupaten Tuban berada pada peringkat ke lima dari tiga puluh delapan kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur pada tiga tahun terakhir (*Badan Pusat Statistik Jawa Timur*, 2020). Meskipun angka kemiskinan di Kabupaten Tuban mengalami penurunan, keberhasilan dalam menanggulangi kemiskinan belum sepenuhnya berhasil karena tingkat kemiskinan yang masih relatif tinggi.

Adapun tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban tahun 2010 sampai dengan 2019 secara berturut-turut adalah 20,19 %, 18,78%, 17,84 %, 17,23 %, 16,64 %, 17,08 %, 17,14 %, 16,87 %, 15,31 %, dan 14,58 % (“Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban,” 2020a). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban mengalami fluktuasi dengan

rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 17,17 % . Dari data tersebut ditunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tertinggi berada pada tahun 2010 sebesar 20,19 % dan tingkat kemiskinan terendah berada pada tahun 2019 sebesar 14,58 % . Hal ini menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tuban tahun 2019 meskipun tidak signifikan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi ialah perubahan PDRB dalam suatu wilayah (Dama et al., 2016). Semakin tinggi PDRB di suatu daerah, maka akan semakin besar pula sumber penerimaan di daerah tersebut. Menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Apabila tingkat pendapatan penduduk sangat rendah, akan menyebabkan rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah yang berkurang

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah tingkat pengangguran terbuka. Tingginya tingkat pengangguran merupakan cerminan keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Menurut (Putra & Arka, 2016), pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat, sedangkan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Pengangguran mengakibatkan tingkat pendapatan masyarakat berkurang atau bahkan sama sekali tidak mendapatkan pendapatan, tentunya hal ini akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Menurut (Wirawan & Arka, 2015), meneliti tentang pengaruh pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran secara simultan dan parsial terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali tahun 2007 – 2013. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian adalah pendidikan secara parsial dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, PDRB per kapita secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, dan pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Penelitian lainnya (Suliswanto, 2010), meneliti tentang pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan indek pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2006 – 2008. Penelitian ini menggunakan teknik panel data. Hasil dari penelitian adalah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Indonesia. PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Perbedaan paling mendasar pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada lokasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan adalah Kabupaten Tuban dengan periode 20 tahun dari tahun 2000 sampai dengan 2019. Selain itu penelitian ini menggunakan variabel PDRB dan TPT terhadap kemiskinan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang “Determinan kemiskinan di Kabupaten Tuban” yaitu pengaruh faktor PDRB dan tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data skunder, dengan perbandingan selama 20 tahun terhitung dari tahun 2000 sampai dengan 2019 di Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan data berupa produk domestik regional bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk miskin yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban dan Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang nanti datanya akan diolah dengan menggunakan program Eviews 9. Rumus regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Jumlah Penduduk Miskin
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi variabel
- X_1 : Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Koston (juta rupiah)
- X_2 : Tingkat pengangguran terbuka (persen)
- e_i : Error Term (Variabel Penganggu)

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji-t, uji-F dan koefisiensi determinasi. Untuk mengasalkan model secara teoritis, maka harus memenuhi suatu proses beberapa asumsi klasik.. Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi yang terdiri sebagai berikut: Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Selanjutnya autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat autokorelasi terhadap variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel-variabel independen. Selanjutnya Heteroskedastisitas merupakan kondisi berkaitan dengan nilai residual dalam model yang memiliki sifat tidak minimum dan berubah sepanjang waktu/observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut BPS jumlah penduduk Kabupaten Tuban pada tahun 2019 sebesar 1.360.695 jiwa. Jumlah penduduk yang paling banyak terdapat pada Kecamatan Semanding dengan jumlah 123.970 jiwa dan terendah terdapat pada Kecamatan Kenduruan dengan jumlah 32.713 jiwa. Kepadatan penduduk Kabupaten Tuban rata-rata sebesar 701 jiwa/Ha. (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, 2020b*)

Kabupaten Tuban merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman sumberdaya alam dengan tipografi dan sturtur tanah yang beraneka ragam. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak,

efesien, dan efektif berdampak pada optimalnya kontribusi sumberdaya alam bagi pertumbuhan ekonomi.

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin. BPS menggunakan batas miskin dari besarnya rupiah yang dibelanjakan perkapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum pangan dan non pangan. Kebutuhan pangan menggunakan patokan 2.100 kalori per hari. Sedangkan non pangan meliputi pengeluaran untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Berikut adalah jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tuban tahun 2000 hingga tahun 2019.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tuban Tahun 2000-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2000	243,1
2001	253,19
2002	323,2
2003	313,1
2004	306,8
2005	300,7
2006	325,8
2007	297,8
2008	270,5
2009	241
2010	225,8
2011	211,5
2012	202,7
2013	196,9
2014	191,1
2015	196,6
2016	198,4
2017	196,1
2018	178,6
2019	170,8

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban 2020

Tabel 1 menjelaskan kemiskinan di Kabupaten Tuban tahun 2000 sampai dengan 2019 mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Pada tahun 2000 kemiskinan sebesar 243,10 ribu jiwa, mengalami kenaikan sampai tahun 2003 sebesar 313,10 ribu jiwa. Pada tahun 2004 dan 2005 mengalami penurunan sebesar 300,70 ribu jiwa. Tahun 2006 kembali mengalami kenaikan sebesar 325,80 ribu jiwa. Kemudian tahun 2007 mengalami penurunan hingga tahun 2015 yaitu sebesar 196,60 ribu jiwa. Pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 196,10 ribu jiwa. Kemudian tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami penurunan sebesar 170,80 ribu jiwa.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah yang timbul akibat aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar acuan yang ada dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dalam suatu periode tertentu. Berikut adalah Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan di Kabupaten Tuban tahun 2000 hingga tahun 2019.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan di Kabupaten Tuban Tahun 2000-2019

Tahun	PDRB ADHK
2000	1.148.987,86
2001	1.244.502,42
2002	1.293.489,43
2003	1.347.501,86
2004	1.410.862,79
2005	4.998.869,99
2006	5.289.253,04
2007	5.659.252,28
2008	6.039.563,56
2009	6.435.725,25
2010	28.017.941,84
2011	29.934.279,04
2012	31.204.466,91
2013	33.087.968,78
2014	35.519.919,36
2015	37.256.027,78
2016	39.081.755,55
2017	41.037.709,36
2018	43.157.198,56
2019	45.366.129,73

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban 2020

Tabel 2 menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto atas harga konstan (PDRB ADHK) Kabupaten Tuban tahun 2000 sebesar Rp 1.148.987,86 dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2019 sebesar Rp 45.366.129,73.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Fungsi dari indikator pengangguran terbuka adalah berguna sebagai acuan pemerintah bagi pembukaan lapangan pekerjaan dalam satuan unit maupun persen. Selain itu perkembangan tingkat pengangguran terbuka dapat menunjukkan tingkat keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun. Berikut adalah tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tuban tahun 2000 hingga tahun 2019.

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tuban Tahun 2000-2019

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka
2000	3,18
2001	3,41
2002	4,13
2003	4,61
2004	7,99
2005	2,94
2006	7,67
2007	6,24
2008	5,74
2009	4,22
2010	2,86
2011	3,69
2012	4,13
2013	4,3
2014	3,63
2015	3,03
2016	3,39
2017	3,39
2018	2,83
2019	2,76

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Tuban tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi, tahun 2000 TPT Kabupaten Tuban sebesar 3,18 persen hingga tahun 2004 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 7,99 persen. Kemudian tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 2,94 persen. Tahun 2006 kembali mengalami kenaikan sebesar 7,67 persen. Pada tahun 2007 hingga 2010 mengalami penurunan sebesar 2,86 persen. Kemudian mengalami kenaikan kembali tahun 2011 hingga 2013 sebesar 4,30 persen. Pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan sebesar 3,03 persen. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,39 dan TPT Kabupaten Tuban mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 hingga 2019 sebesar 2,76 persen.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.015.630	0.138409	2.178.781	0.0000
PDRB	-0.104290	0.017535	-5.947.386	0.0000
TPT	0.020963	0.007088	2.957.349	0.0088
$t_{\text{tabel}} = 2,110$ $F_{\text{Tabel}} = 3,59$				
R-squared	0.810134	Mean dependent var		2.374.490

(Dilanjutnkan Pada Halaman 7)

Variable	Coefficient		
Adjusted R-squared	0.787797	S.D. dependent var	0.093648
F-statistic	3.626.846	Durbin-Watson stat	1.674.304
Prob(F-statistic)	0.000001		

$$\text{Jumlah Penduduk Miskin} = 3,015630 - 0,104290 \cdot \text{PDRB} + 0,020963 \cdot \text{TPT} + e_i \dots \dots \dots (2)$$

$\beta_0 = 3,015630$ yang memiliki arti bahwa apabila besaran nilai variabel PDRB dan tingkat pengangguran terbuka nilainya adalah nol atau tetap maka jumlah penduduk miskin nilainya adalah 3,015630 jiwa.

$\beta_1 = 0,104290$ yang memiliki arti bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan PDRB mengalami kenaikan sebesar 1 juta maka variabel jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,104290 jiwa. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PDRB dengan jumlah penduduk miskin, semakin naiknya PDRB maka semakin turun jumlah penduduk miskin.

$\beta_2 = 0,020963$ yang memiliki arti bahwa apabila yang memiliki arti bahwa apabila variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka variabel jumlah penduduk miskin akan bertambah sebesar 0,020963 jiwa. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pengangguran terbuka dengan jumlah penduduk miskin, semakin naiknya tingkat pengangguran terbuka maka jumlah penduduk miskin juga akan mengalami kenaikan.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen (PDRB dan tingkat pengangguran terbuka) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (jumlah penduduk miskin) dengan nilai F-statistik sebesar 36,11275 yang mana nilai tersebut lebih besar dari $F_{Tabel} = 3,59$. Maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen (PDRB dan TPT) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (jumlah penduduk miskin).

Berdasarkan output analisis, menunjukkan bahwa variabel PDRB terhadap jumlah penduduk miskin memiliki nilai t-statistic sebesar -5,947386, pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan degree of freedom atau derajat bebas = 17, $t_{\alpha/2}$ atau $t_{tabel} = 2,110$. Dengan nilai t-statistik yang jauh lebih besar daripada t_{tabel} , maka dapat diartikan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Suliswanto, 2010) yang dari hasil estimasi dan uji statistik diperoleh nilai bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di

Indonesia, nilai probabilitas sebesar 0,1320 dengan signifikansinya pada α 20% dengan nilai koefisien sebesar -0,011. Pengaruh dari PDRB dapat mengurangi kemiskinan sebesar 0,011%, artinya setiap terjadi kenaikan PDRB sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,011%. Pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan penelitian ini yaitu sebesar 0,104290. PDRB yang lebih besar pada penelitian ini meningkatkan penurunan kemiskinan yang disebabkan oleh meningkatnya PDRB dalam penelitian ini pengaruhnya lebih besar dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk memiliki nilai t-statistik sebesar 2,957349, pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan degree of freedom atau derajat bebas = 17, $t_{\alpha/2}$ atau $t_{tabel} = 2,110$. Dengan nilai t-statistik yang jauh lebih besar daripada t_{tabel} , maka dapat diartikan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Putra & Arka, 2016) yang dari hasil estimasi dan uji statistik diperoleh bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,319. Artinya jika tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 0,319%.

R square untuk model regresi antara Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0,810134 atau 81,01%, artinya variabel dependen (tingkat kemiskinan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (PDRB dan tingkat pengangguran terbuka) sebesar 81,01% dan sisanya sebesar 18,99% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.-

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian didapati bahwa variabel produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tuban. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi produk domestik regional bruto maka akan menurunkan kemiskinan di Kabupaten Tuban. Variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tuban. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka juga akan meningkatkan kemiskinan di Kabupaten Tuban. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kemiskinan di Kabupaten Tuban

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M. (2012). *Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianti, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2019. *Penghitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro*

- Indonesia Tahun 2019, (1), xvi+72. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2020). Retrieved from <https://jatim.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2020a). Retrieved from <https://tubankab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2020b). Retrieved from <https://tubankab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. (2020). Retrieved from <https://tubankab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., Sumual, J. I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Manado, R. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416–444.
- Silalahi, R., Purba, J. ., Damanik, D., & Fahmi, M. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Aceh: Citapustaka.
- Siregar, H., & Wahyuni, D. (2007). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Economics Development*,
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh produk domestik bruto dan indeks pembangunan manusia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3, 3.
- Susanti, E. N., & Sartiyah, S. (2019). Determinan Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 249–265.
- Tisniwati, B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 33.
- Wirawan, I., & Arka, S. (2015). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pdrb Per Kapita, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 546–560.